

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Madrasah Ibtidaiyah Nurur Rahmah merupakan sekolah swasta yang terletak di tengah-tengah dusun Batujaran, desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep yang didirikan pada tahun 1984 M. Sejak keberadaannya, setidaknya MI Nurur Rahmah telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah diantaranya Khalili, S.Pd (1984-1999), Moh. Masyhari, M.Pd.I (1999-2005), Zakki, S.Pd.I (2005-2010), Misadi, M.Pd.I Moh. (2010-Sekarang).

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di MI Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Daya Pragaan Sumenep, dari beberapa hasil baik berupa wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Tentunya dalam paparan data ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya tentang fokus penelitian.

1. Identitas Sekolah

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dengan jelas mengenai identitas lembaga yang diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:¹

- a. Nama Sekolah : MI Nurur Rahmah

- d. Alamat
 - Jalan : Jln. Simpang 3 Batujaran

¹Data MI Nurur Rahmah Batujaran Tahun 2021/2022.

- Desa / Kelurahan : Pragaan Daya
 - Kecamatan : Pragaan
 - Kota / Kabupaten : Sumenep
 - Kode Pos : 69465
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Tahun Berdiri :
- g. Tahun Operasi :
- h. Status Sekolah : Swasta

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap lembaga mempunyai Visi dan Misi yang berfungsi sebagai pondasi dasar yang dijadikan pijakan dan arahan dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan. Visi menggambarkan bagaimana lembaga bekerja dan bergerak sedangkan misi memberikan pemahaman mengenai tujuan lembaga. Dengan kata lain bahwa landasan Visi yang bagus merupakan pernyataan Misi lembaga.²

Visi dan misi yang dikembangkan oleh MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya tidak terlepas dari tujuan lembaga tersebut dalam memajukan dunia pendidikan khususnya di desa Pragaan Daya. Visi dan misi MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Dayaitu:

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Pendidikan Islam unggul dalam iman, ilmu, dan beakhlak mulia.

²T. Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 108.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi
- 3) Mengoptimalkan kemampuan peserta didik
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan, solidaritas dan rasa bangga serta bertanggung jawab kepada seluruh warga sekolah
- 6) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia.³

3. Data Siswa, Guru dan Struktur Organisasi MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya

a. Data Siswa

Mayoritas anak di dusun Batujaran Pragaan Daya masuk ke MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya meskipun persaingan antara lembaga pendidikan pada saat ini sangat ketat, selain menawarkan beberapa fasilitas yang semakin baik juga program-program lembaga yang semakin bersaing. Pada tahun pelajaran 2021/2022 ini MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya memiliki siswa sebanyak 38 orang siswa dengan perincian data statistik kelas sebagai berikut:⁴

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
I	16	17	33 Siswa

³Data MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya Tahun 2021/2022.

⁴ Dokumentasi Tentang jenis kelamin

II	31	20	51 Siswa
III	13	16	29 Siswa
IV	25	15	40 Siswa
V	20	13	33 Siswa
VI	18	24	42 Siswa
Jumlah			228 Siswa

Sumber: Data MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya Tahun 2021/2022

b. Data Guru MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya

Seiring berjalannya waktu jumlah tenaga pendidik yang mengabdikan diri di MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya semakin banyak sejalan dengan berubahnya waktu mulai dari 15 orang guru hingga pada saat ini berjumlah 24 orang tenaga pendidik. Berikut ini daftar nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan beserta jabatannya:⁵

No Urut	Nama Lengkap Dan Gelar	STATU S		Jabatan/Guru Bidang Studi
		PN S	GT P	
1	Misadi, M.Pd.I	-	GTP	Kepala Sekolah
2	Abd. Rahman, S.Pd	-	GTP	Wakil Kepala

⁵ Dokumentasi Tentang guru termasuk guru tetap (GTP)

3	Syamsuri, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
4	Sahwari Imron, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
5	Salamat Ready, M.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
6	Mushfar, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
7	Minhaji, S. Pd,I	-	GTP	Waka. Kesiswaan
8	Idrisi, S.Pd.I	-	GTP	Sarana Prasarana
9	Zainur Rahman RM, S.Ud	-	GTP	Guru Mapel
10	Zakki, S.Pd.I	-	GTP	Waka. Kurikulum
11	Moh. Sa'eid, S.Ud	-	GTP	Guru Mapel
12	Moh. Bisri Ism'el, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
13	Ike Noer Jannah, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
14	Yuhyillah, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
15	Mahrus Ali, S.Sy	-	GTP	Guru Mapel

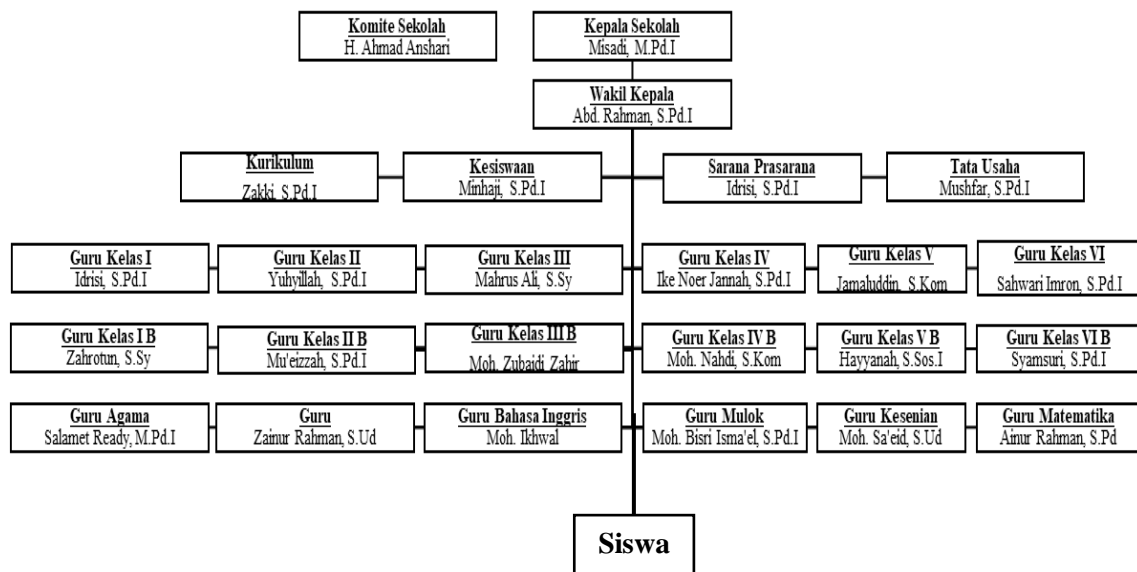
16	Moh. Nahdi, S.Kom	-	GTP	Guru Mapel
17	Jamaluddin, S.Kom	-	GTP	Guru Mapel
18	Hayyanah, S.Sos.I	-	GTP	Guru Mapel
19	Mu'eizzah, S.Pd.I	-	GTP	Guru Mapel
20	Zahrotun, S.Sy	-	GTP	Guru Mapel
21	Moh. Zubaidi Zahir	-	GTP	Guru Mapel
22	Moh. Ikhwal	-	GTP	Guru Mapel
23	Ainur Rahman	-	GTP	Guru Mapel
24	Umar Hamdan, M. Pd.I	-	GTP	Guru Mapel

Sumber: Data MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya Tahun 2021/2022

a. Struktur Organisasi Sekolah

Selain data tenaga pendidik yang berhasil peneliti dapatkan di lokasi penelitian, peneliti juga mendapatkan data tentang struktur organisasi lembaga. Adapun struktur organisasi MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya.⁶

⁶ Dokumentasi Tentang Struktur MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya Tahun 2021/2022



Sumber: Data MI Nurur Rahmah Desa Pragaan Daya Tahun 2021/2022

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di MI Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Daya Pragaan Sumenep, dari beberapa hasil baik berupa wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Tentunya dalam paparan data ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya tentang fokus penelitian.

Untuk lebih mudah dalam memahami paparan data dari temuan-temuan yang ada dan hasil penelitian ini, maka paparan data akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Salah satu cara mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan model pembelajaran yang dibidang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar dan juga kesulitan peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran perlu dipahami secara benar oleh guru agar

dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagai seorang pendidik, guru perlu memilih model pembelajaran yang sangat tepat untuk menyampaikan konsep kepada anak didik. Dalam penerapannya semua model pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya dan hasil akhir dapat meningkatkan kreatifitas kegiatan belajar siswa.

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball throwing* menurut bahasa artinya “bola salju bergulir” dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas gerakan yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa yang lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Dalam model *Snowball throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan penjelasan atau informasi yang mereka peroleh dari pembelajaran berupa materi fikih. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, dan lingkungan. Beberapa siswa dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas dan

dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan yang diperoleh.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di Mi Nurur Rahmah Batujaran Sumenep yaitu siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan banyaknya siswa, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dengan beragam kemampuan, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi puasa ramadhan dan meminta kepada setiap ketua kelompok masing-masing menyimpulkannya, setelah itu guru menyediakan sebuah kertas sebanyak siswa dikelas dan membagikan kertas tersebut kepada semua siswa di kelas yang nantinya akan dibuat seperti bola salju, lalu siswa diminta menulis sebuah pertanyaan pada kertas tersebut berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi puasa ramadhan lalu menggumpal kertas yang berisi pertanyaan dengan berbentuk bola salju, selanjutnya guru meminta melemparnya secara bergiliran kepada kelompok lain. Sebelum permainan melempar bola salju tersebut diberhentikan oleh guru, setiap siswa harus mempersiapkan diri untuk bisa menjawab pertanyaan yang ada didalam bola salju tersebut yang dilempar secara acak. Jadi disinilah akan terjadi pertukaran pemikiran antara satu kelompok dengan kelompok lain sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa elemen madrasah terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Sumenep. Bapak Misadi, M.Pd.I. menanggapi apa yang ditanyakan oleh penulis, sebagaimana pernyataan berikut:

“Secara umum proses belajar mengajar di MI Nurur Rahmah berjalan dengan lancar, baik dari faktor guru ataupun siswanya sendiri. Namun proses belajar

mengajar di MI Nurur Rahmah khususnya kelas III MI Nurur Rahmah memang membutuhkan materi yang disampaikan mudah diterima dan gampang diingat. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini menurut saya sangat bagus untuk usia mereka yang masih kelas III, apalagi materinya memang menjadi materi yang sangat difokuskan di lembaga ini.⁷

Berdasarkan penuturan di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dirasa penting demi berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan tidak monoton. Sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan menerima materi tentang puasa Ramadhan dengan mudah.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih MI Nurur Rahmah, setelah penulis melakukan wawancara dengan beliau bapak, Syamsuri, S.Pd.I, menyatakan sebagai berikut:

“Selaku guru pengampu mata pelajaran fikih di lembaga pendidikan MI Nurur Rahmah sangat menginginkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, menyenangkan dan bisa memberikan yang terbaik bagi siswa-siswi MI Nurur Rahmah di lembaga ini, segala usaha tentu telah diupayakan untuk memberikan yang terbaik. Metode pembelajaran yang menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan sangat bagus dan cocok untuk kelas III MI Nurur Rahmah yang diusianya masih lebih dominan untuk bermain, siswa bisa lebih semangat untuk belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain model pembelajaran ini mudah diterapkan, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini juga terlihat sangat menarik minat siswa karena siswa terlihat lebih aktif dan lebih betah dalam mengikuti pelajaran di kelas. Siswa biasanya diakhir waktu pelajaran yang tersisa sudah merasakan jenuh dan bosan, namun tidak dengan menggunakan model pembelajaran tersebut”.⁸

Berdasarkan penuturan di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dirasa lebih efektif bagi siswa yang masih belia yang lebih senang diajak bermain. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan betah dengan suasana kelas yang tidak hanya disampaikan dengan komunikasi satu arah.

Selain itu, penulis juga meminta tanggapan dari beberapa siswa/i kelas III MI Nurur Rahmah di antaranya Aluf Minatil Widad dan Aidin Naifah Grasela yang kami

⁷ Misadi, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022)

⁸ Syamsuri, Guru Fikih, *Wawancara langsung* (29 Mei 2022)

temui saat waktu istirahat terkait penerapan metode pembelajaran koooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa Ramadhan sebagai berikut:

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang diterapkan oleh guru saya, di dalam kelas saya biasanya kurang aktif dan hanya lebih mendengarkan penjelasan guru, namun dengan model pembelajaran yang diterapkan itu saya lebih tertarik untuk berpikir dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Saya lebih suka bahkan benar-benar memahami materi puasa ramadhan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu pembelajaran dengan permainan bola salju (*snowball throwing*)”.⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Aidin Naifah Grasela termasuk siswi kelas III MI Nurur Rahmah yang satu kelompok dengan Aluf Minatil Widad menyatakan dengan penuturan sebagai berikut:

“Benar apa yang dikatakan oleh teman saya (Aluf Minatil Widad) dengan metode pembelajaran seperti permainan bola salju dalam kelas membuat kelas lebih hidup dan aktif dalam mengikuti pembelajaran fikih puasa ramadhan, yang menurut saya adalah mata pelajaran yang menoton dan membosankan. Namun dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran (Kooperatif tipe *Snowball throwing*), materi puasa ramadhan lebih mudah dipahami, menyenangkan dan menarik untuk dipelajari”.¹⁰

Artinya dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan metode tersebut siswa juga ikut andil dalam membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Sholehuddin Syarqowi yang juga siswa kelas III MI Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Daya Pragaan Sumenep, ikut mengutarakan pendapatnya mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan berujar sebagai berikut:

“Saya sangat suka proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Karena selain menyenangkan, model pembelajaran tersebut membuat saya lebih semangat untuk berpikir dan menumbuhkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, yaitu materi puasa ramadhan. Sehingga pembelajaran saat itu menyenangkan dan tidak membosankan”.¹¹

⁹ Aluf Minatil Widad, Siswi Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022)

¹⁰ Aidin Naifah Grasela, Siswi Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022)

¹¹ Sholehuddin Syarqowi, Siswa Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (31 Mei 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat siswa menjadi lebih kritis dengan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Salman Alfarisi siswa kelas III MI Nurur Rahmah, dalam kesempatan yang berbeda juga mengutarakan pendapatnya dengan berujar sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran fikih materi puasa ramadhan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan dengan permainan melempar bola pertanyaan (*snowball throwing*), sehingga kami mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan saya bisa bertukar pendapat dengan teman kelompok saya”.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita pahami bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* komunikasi dalam kelas menjadi komunikasi dua arah. Artinya terdapat *feedback* antar siswa yang didasari adanya perbedaan pendapat.

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan di MI Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Sumenep sangat cocok dan disenangi baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini siswa semakin aktif dan mudah dalam memahami mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan, karena materi puasa ramadhan merupakan materi yang perlu dipelajari secara terperinci. Jika pembelajaran dalam kelas tidak menarik dan kurang disenangi oleh siswa, maka hal-hal yang berkaitan dengan materi puasa ramadhan akan terabaikan.

¹² Salman Alfarisi, Siswa Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (31 Mei 2022)

2. Kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurur Rahmah tidak lepas dari proses belajar mengajar yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat, kegiatan dalam proses belajar mengajar masing-masing direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan konsep yang cukup luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5-6 orang dengan anggota kelompoknya masing-masing berbeda kemampuan.

Namun dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, tentunya dalam penyampaian materi model ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Syamsuri, S.Pd.I dalam wawancara singkat dengan penulis, namun menggambarkan secara luas dalam pernyataannya yaitu:

“Memang dalam proses pembelajaran harus menggunakan strategi atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan sarana yang ada, tetapi kita sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memahami karakter siswa, kondisi kelas dan sarana yang ada di sekolah sebelum melaksanakan dan menggunakan metode pembelajaran yang akan diterapkan, metode atau model

pembelajaran yang dipilih tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah, proses belajar mengajar terasa singkat meskipun pada jam terakhir yang biasanya kondisi kelas sudah tidak kondusif baik dari siswanya maupun dari gurunya sendiri, namun dalam penerapannya tidak membutuhkan banyak media atau bahan, hanya menyediakan kertas kosong sebanyak siswa dikelas sudah bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan respon siswa sangat luar biasa meskipun medianya sangat sederhana, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam membuat pertanyaan dan mempersiapkan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Namun disisi lain saat siswa melakukan lemparan bola pertanyaan tersebut kelas menjadi ramai, semua siswa dalam tiap kelompok kurang terkontrol sehingga dapat mengganggu kelas lain”.¹³

Berdasarkan penuturan di atas, metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mempunyai kelebihan pada aspek membangun suasana kelas yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran, bahkan media yang diperlukan untuk menunjang aktifitas belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mudah untuk didapatkan. Di sisi lain, metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* cenderung membuat siswa menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu aktifitas di kelas lain.

Selain itu, penulis juga meminta tanggapan dari Najma Maulidiya siswi kelas III MI Nurur Rahmah terkait metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang menuturkan pendapat sebagai berikut:

“Saya bisanya hanya mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru, namun dalam pembelajaran kali ini saya bisa memberanikan diri untuk bertanya melalui bola pertanyaan yang berbentuk bola salju dan mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman saya meskipun pertanyaan saya tidak langsung pada guru, namun hal itu sudah sangat puas bagi saya dan pembelajaran menjadi menarik. Kelamahaman saya bila ada yang kurang memahami materi dan kurang kerjasamanya dalam kelompok waktu itu saya mendapatkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang dipelajari oleh guru”.¹⁴

¹³ Syamsuri, Guru Fikih, *Wawancara langsung* (29 Mei 2022)

¹⁴ Najma Maulidiya, Siswi Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (01 Juni 2022)

Wawancara lain yang dilakukan penulis dengan saudari Aluf Minatil Widad siswi kelas III MI Nurur Rahmah menyatakan sebagai berikut:

“Dengan sendirinya kita bisa bertukar pendapat dan bertukar tanya jawab di kelas dengan pembelajaran yang menyenangkan. Namun dalam pembelajaran waktu itu ada dari teman kelompok lain yang bergurau saat melakukan lempar bola salju”.¹⁵

Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas III MI Nurur Rahmah yaitu dengan saudara Abdul Aziz tidak jauh berbeda dengan pendapat yang lain, yaitu mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III MI Nurur Rahmah tidak hanya membuat saya semangat dan senang karena konsepnya berupa permainan, saya senang karena dididik untuk mempersiapkan dan memahami pertanyaan dari teman saya, maka dari itu saya senang merasa tertantang dengan pertanyaan dari kelompok lain, biasanya saya kadang masih merasa takut bila seorang guru yang memberikan pertanyaan”.¹⁶

Pernyataan diatas berbeda dengan apa yang diungkapkan siswa lain di kelas III MI Nurur Rahmah saudara Syawil Fath dalam wawancara dengan penulis, yaitu menyatakan sebagai berikut:

“Saya suka dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat kegiatan melempar bola salju dari satu kelompok dengan kelompok lain. Namun disisi lain pertanyaan dari kelompok lain yang saya dapatkan tidak sesuai dengan kemampuan saya, artinya pertanyaan itu sangat sulit bagi saya untuk dijawab dan akhirnya saya merasa malu pada teman kelompok dan guru”.¹⁷

Beberapa hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Pragaan Sumenep membuat suasana kelas menjadi aktif meskipun kondisinya sudah siang, proses pembelajaran sangat mudah diterapkan dan mudah diikuti oleh siswa dan siswi. Siswa yang sebelumnya belum berani bertanya dan menjawab permasalahan,

¹⁵ Aluf Minatil Widad, Siswi Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022)

¹⁶ Abdul Aziz, Siswa Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (01 Juni 2022)

¹⁷ Syawil Fath, Siswa Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2022)

dengan metode kooperatif tipe *snowball throwing* ini siswa menjadi percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang ia dapatkan dari teman kelompok yang lain.

Sedangkan kelemahan yang dapat disimpulkan yaitu pada saat permainan bola salju (bola berisi pertanyaan) siswa banyak yang ramai dan melebihi konsep pembelajaran yang ada, serta siswa yang ketua kelompoknya kurang memahami materi yang disampaikan, maka akan memerlukan waktu yang panjang untuk menjawab pertanyaan bola kertas atau dalam pembuatan pertanyaan. Jadi sebelum melakukan permainan lempar bola salju siswa harus benar-benar memahami materi yang diberikan.

3. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Tujuan pencapaian proses pembelajaran perlu adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Beberapa kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yakni terdapat beberapa siswa yang bermalasan dan hanya bergantung pada kelompoknya, sebagian siswa dapat menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok, tetapi ada juga beberapa siswa menulis pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru maupun dengan teman sekelompok.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu model pembelajaran yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa siap dalam kegiatan pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk belajar baik belajar dari guru maupun belajar dari siswa yang lain.

Setiap proses belajar mengajar perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang cocok untuk kondisi siswa dan sarana yang ada, karena dengan menggunakan model pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih berbeda dengan yang tidak menggunakan sama sekali. Namun disisi lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan pada kelas III MI Nurur Rahmah menemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru ataupun siswa. Berikut pernyataan dari bapak Syamsuri selaku guru mata pelajaran fikih yang mengungkapkan kendala dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan pada kelas III MI Nurur Rahmah dalam wawancara dengan penulis menyatakan sebagai berikut:

“Saya sadar setiap penerapan model pembelajaran pasti menemukan kendala sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III MI Nurur Rahmah saya menemui beberapa kendala salah satunya yaitu ketika salah satu siswa menerima pertanyaan dari teman kelompok lain dan jawabannya tidak mengarah pada pertanyaan yang diterima maka akan memerlukan waktu yang panjang untuk memperbaiki jawabannya, terkadang pertanyaan yang dilontarkan memang tidak sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Untuk mengantisipasi hal yang terjadi maka sebagai guru harus memastikan bahwa siswa dan siswi

dalam tiap kelompok benar-benar bekerja sama dengan baik dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam satu kelompok hanya ada beberapa siswa yang berperan aktif dan selebihnya hanya bermalas-malasan. Maka sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, saya sebelum memulai pembelajaran melakukan penataan pada meja agar siswa dapat dijangkau dengan mudah oleh jangkauan perhatian saya dan bersikap tegas dalam menertibkan siswa agar tetap aktif berpartisipasi sesuai dengan langkah pembelajaran, sehingga implementasi pembelajaran *snowball throwing* berjalan dengan lancar.”¹⁸

Berdasarkan penuturan di atas, maka kendala yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah kurang efisien. Hal itu diakibatkan oleh adanya pertanyaan yang tidak berujung (tidak menemukan jawaban yang valid), sehingga waktu banyak dihabiskan untuk menemukan jawaban dari satu pertanyaan saja, bahkan terkadang pertanyaan yang diajukan memang tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Maka untuk mengatasi kendala tersebut guru berusaha membuat siswa semaksimal mungkin dapat memahami materi dengan baik dan mampu bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, sehingga dapat dengan lebih cepat menjawab dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang didapat.

Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah siswa yang tidak ikut berperan aktif (bermalas-malasan) dalam kelas dan hanya bergantung pada teman satu kelompoknya. Solusi yang dapat ditawarkan adalah melakukan penataan yang baik meja yang ada dalam ruangan kelas agar siswa tidak luput dari perhatian guru dan sikap tegas bagi siswa yang malas-malasan agar ikut berperan aktif.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal, maka guru pengampu mata pelajaran fikih harus menyiapkan media untuk menunjang kegiatan belajar yang dapat memenuhi tujuan akhir dari pembelajaran fikih materi bulan puasa yaitu siswa dapat memahami makna dari pembelajaran yang diajarkan, materi yang disampaikan dapat diterima secara utuh oleh siswa, membuat siswa lebih tertarik pada materi dan membuat nilai akhir pembelajaran dapat tercapai maksimal.

¹⁸ Syamsuri, Guru Fikih, *Wawancara langsung* (08 Juni 2022)

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sebuah pencapaian siswa dalam memahami sebuah materi yang diajarkan di sekolah dan keberhasilannya ditandai dengan skor yang didapat. Untuk mendapatkan skor yang diharapkan, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah pengaplikasian metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar berupa metode ceramah dan tanya jawab tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai akhir siswa. Sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* guru memberikan kuis dalam bentuk tes tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022. Berikut nilai siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagaimana berikut:

Tabel 1 Data Hasil Tes Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Lulus	Tidak Lulus
01	Ach. Reza Marfil Ardiansyah	70		√
02	Ahmad Sholehudin Sarkowi	85	√	
03	Ahmad Zainol Fais	90	√	
04	Airil Al Farizi RF	70		√
05	Bambang Hariyanto	85	√	
06	Muh. Risqi Fathul Uyun	65		√
07	Moh. Salman Al Farisi H	80	√	
08	Moh. Salman Al Farisiy M	50		√

09	Riqfan Izami	60		√
10	Syawil Fath	90	√	
11	Moh. Rizal Bakri Khatim	75	√	
12	Maulana Ibrahim	70		√
13	Aidzatun Najmiyah	70		√
14	Aminah Az-Zakiyah	80	√	
15	Anisah Nabila	50		√
16	Aluf Minnatil Widad	90	√	
17	Aydin Naifah Gracella	85	√	
18	Ayu Rohmani Fadilah	60		√
19	'Arifah Maulidiya	65		√
21	Hamidatun Nasilah	70		√
22	Haniatuz Zainil Hasanah	70		√
23	Lina Aufa Imiliana	55		√
24	Mufida Farah Maulida	50		√
25	Sherin Adelia	70		√
26	Sinta Ramadhani	75	√	
27	Silfiatun Najmah Maulidiya	80	√	
28	Siti Aisyatul Jannah	50		√
29	Waniyyatun Nayyirotul O.	65		√

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pretest masih tergolong rendah, hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 75$ hanya 11 orang. Sedangkan 18 orang sisanya mendapat nilai nilai $KKM \leq 75$. Banyak siswa yang kurang aktif dalam proses

pembelajaran di dalam kelas yang hanya berpusat pada guru dengan cara penyampaian materi oleh guru dan pemberian tugas.

Sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru mengenalkan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kepada siswa untuk membantu mereka dalam memahami pelajaran fikih materi puasa ramadhan. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa lebih antusias dan lebih memahami materi yang dipelajari. Selain itu, siswa memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru, sebagaimana wawancara peneliti kepada Siti Aisyatul Jannah sebagai berikut:

“Sebelum guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* saya kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Sehingga saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru dan hasil tes yang saya peroleh tidak memuaskan. Tapi ketika guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* saya lebih mudah memahami materi dan bisa menjawab soal dengan baik”.¹⁹

Berdasarkan penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menjelaskan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes karena kurangnya pemahaman yang diperoleh oleh siswa, sehingga hasil yang diperoleh sangat rendah. Namun dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa menjadi lebih antusias dan memahami materi dengan baik yang berimbas pada membaiknya nilai yang mereka peroleh.

Setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan perolehan nilai mereka dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut dituturkan langsung oleh pengampu pelajaran fikih bapak Syamsur sebagai berikut:

¹⁹Siti Aisyatul Jannah, Siswa Kelas III MI, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2022)

“Banyak peningkatan yang dialami siswa setelah saya menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Siswa menjadi lebih antusias dan nilai siswa menjadi meningkat. Melihat hasil tes sebelumnya yang sangat memprihatinkan, sehingga membuat saya merasa gagal dalam menyampaikan materi, namun dengan adanya metode tersebut siswa menjadi lebih memahami materi yang saya sampaikan”.²⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyak perubahan yang dialami siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan lebih senang mengikuti pelajaran karena suasana kelas yang sudah berbeda.

Peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada hasil tes selanjutnya yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2022 dengan adanya perubahan yang cukup signifikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Tes Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Lulus	Tidak Lulus
01	Ach. Reza Marfil Ardiansyah	75	√	
02	Ahmad Sholehudin Sarkowi	85	√	
03	Ahmad Zainol Fais	100	√	
04	Airil Al Farizi RF	80	√	
05	Bambang Hariyanto	85	√	
06	Muh. Risqi Fathul Uyun	70		√
07	Moh. Salman Al Farisi H	100	√	
08	Moh. Salman Al Farisiy M	60		√
09	Riqfan Izami	80	√	
10	Syawil Fath	100	√	

²⁰ Syamsuri, Guru Fikih, *Wawancara langsung* (08 Juni 2022)

11	Moh. Rizal Bakri Khatim	85	√	
12	Maulana Ibrahim	70		√
13	Aidzatun Najmiyah	70		√
14	Aminah Az-Zakiyah	80	√	
15	Anisah Nabila	90	√	
16	Aluf Minnatil Widad	100	√	
17	Aydin Naifah Gracella	95	√	
18	Ayu Rohmani Fadilah	70		√
19	'Arifah Maulidiya	70		√
21	Hamidatun Nasilah	90	√	
22	Haniatuz Zainil Hasanah	75	√	
23	Lina Aufa Imiliana	80	√	
24	Mufida Farah Maulida	60		√
25	Sherin Adelia	80	√	
26	Sinta Ramadhani	85	√	
27	Silfiatun Najmah Maulidiya	80	√	
28	Siti Aisyatul Jannah	80	√	
29	Waniyyatun Nayyirotul O.	90	√	

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes materi puasa ramadhan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih baik dibandingkan hasil tes sebelumnya. Dari 29 orang siswa, sebanyak 22 orang siswa telah mencapai tingkat kelulusan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 7 orang siswa lainnya belum mencapai tingkat kelulusan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$.²¹

Maka keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menambah pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dan menarik minat siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin membaik. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis,

²¹ Sumber data: Dokumentasi MI Nurur Rahman Pragaan Daya, (10 Juni 2022).

siswa kelas III MI menjadi lebih gembira mengikuti proses pembelajaran dan lebih semangat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Berdasarkan paparan data yang memuat tentang fokus dan tujuan penelitian di atas, setidaknya penulis menemukan poin penting yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas perlu diperhatikan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif dan dapat menarik minat belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas III MI Nurur Rahmah Batujaran, Sumenep tentang materi puasa Ramadhan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tersebut dirasa urgen seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MI Nurur Rahmah bahwa metode tersebut diperlukan lantaran usia siswa yang masih belia, sehingga perlu metode yang dapat membuat mereka senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan guru pengampu mata pelajaran fikih juga mengutarakan hal yang sama dan semakin mempertegas urgensi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat menghilangkan rasa jenuh dan malas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi dan lebih aktif di dalam kelas, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Hidupnya suasana kelas tak terlepas dari ikut andilnya siswa dengan melontarkan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan tukar pendapat antar siswa. Temuan tersebut penulis dapat dari penuturan beberapa siswa kelas III MI terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Sebagai sebuah model yang digunakan untuk menjawab problem yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Tolak ukur yang digunakan dalam menentukan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah efektifitas dan media yang dibutuhkan. Faktanya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menggunakan media yang tidak begitu sulit untuk didapatkan sehingga mudah untuk diterapkan. Selain itu, metode ini juga memiliki efektifitas cukup tinggi lantaran model ini mampu membangun suasana kelas yang lebih menyenangkan dengan konsep permainan yang ada dalam model pembelajaran tersebut. Sehingga siswa mampu ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dan jawaban.

Namun di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki kekurangan pada aspek kondusifitas yang kurang terkontrol dan pada

akhirnya membuat kelas menjadi terlalu ramai sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar di kelas lain. Tidak berhenti sampai disitu, model pembelajaran ini juga cukup kompleks lantaran siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan lantaran kapabilitas yang dimiliki oleh siswa, sehingga menjadi kurang efektif.

3. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Sebagai sebuah konsep model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tidak selamanya berjalan dengan baik, pada momen tertentu juga dapat mengalami kendala. Kendala yang ditemukan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep adalah memerlukan durasi waktu yang lama untuk menemukan jalan keluar (solusi) pada saat menemukan jawaban siswa yang tidak relevan dengan pertanyaan, lantaran pertanyaan siswa yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga masih perlu untuk meluruskan problem tersebut. Maka untuk mengatasi kendala tersebut guru berusaha membuat siswa semaksimal mungkin dapat memahami materi dengan baik dan mampu bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, sehingga dapat dengan lebih cepat menjawab dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang didapat.

Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah siswa yang tidak ikut berperan aktif (bermalas-malasan) dalam kelas dan hanya bergantung pada teman satu kelompoknya. Maka untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan penataan yang baik pada meja yang ada dalam ruangan kelas agar siswa tidak luput dari

perhatian guru dan sikap tegas bagi siswa yang malas-malasan agar ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari pembelajaran yang maksimal dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, akan berimplikasi pada pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* nilai KKM siswa yang mencapai angka ≥ 75 hanya 11 orang. Sedangkan 18 orang sisanya mendapat nilai nilai KKM ≤ 75 . Berbanding terbalik pada saat model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diterapkan, sebanyak 22 orang siswa telah mencapai tingkat kelulusan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 , sedangkan 7 orang siswa lainnya belum mencapai tingkat kelulusan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 .

C. Pembahasan

Peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti dapatkan. Peneliti akan mencoba mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep, juga kelemahan dan kelebihan serta kendala dan solusinya.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis peroleh terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi

puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan sebuah model pembelajaran diperlukan (urgen) agar siswa dapat bertukar pendapat dan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, akan tetapi juga tergantung pada model pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran tidak mungkin dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan tanpa disertai dengan proses belajar yang memadai dan seimbang. Untuk itu diperlukan cara untuk menggiatkan proses pembelajaran agar tercapai secara maksimal, hal itu tentu dapat ditempuh diantaranya; pengajar harus menciptakan suasana kelas kondusif yang terdiri atas berbagai komponen dan tersedianya berbagai metode mengajar serta model pembelajaran agar memberikan contoh yang baik dan dapat menanamkan perilaku dalam sikap sehari-hari sejak dini.

Menurut Dittrich seperti dikutip Irna Vidianawati dan kawan-kawan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, guru dituntut menjadi *social worker*, *psychologist*, mediator, *communicator*, *team worker*, *knowledge networker*, dan *an expert*. Konsep tersebut hampir dimuat secara utuh dalam model pembelajaran *kooperatif* yang menekankan pada pertukaran ide antara masing-masing siswa dalam kelompok sehingga siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain serta memperdalam dan

mempertajam pengetahuan siswa. Komponen penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* adalah melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Model pembelajaran tipe *snowball throwing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana antara siswa diajak untuk adu argumen serta saling tukar pikiran melalui tugas yang dibagi berkelompok oleh guru, dalam masing-masing kelompok tersebut menyampaikan pertanyaan pada kelompok lainnya melalui lembaran kertas yang digulung menyerupai bola salju untuk kemudian dilempar pada kelompok lain dan hasilnya dijawab oleh kelompok penerima dan dilempar kembali pada kelompok asal. Dengan demikian siswa benar-benar siap untuk mengkaji soal-soal yang diberikan guru pada masing-masing kelompok, oleh karena itu metode ini sangat memungkinkan siswa bisa mengeluarkan argumen berdasarkan kajian buku yang telah ia baca.

Model pembelajaran *Snowball throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis, membangkitkan keberanian dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya, mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temannya maupun guru, dan memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.²²

²² Irna Vidianawati, Suherman dan Vanny Maria Tiwow, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Struktur Atom Kelas X di Sma Negeri 1 Marawola", *Akademika Kimia* 3, no. 1 (Februari, 2014): 44

Manifestasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas III MI Nurur Rahmah tampak bahwa model tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya, dan melatih keberanian diri mereka untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran siswa. Sehingga siswa tidak lagi takut dan *nervous* untuk bertanya pada siswa yang lain atau bahkan gurunya.

Menurut Kokom Komalasari, dalam bukunya pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi, Model pembelajaran *snowball throwing* adalah Model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat menjawab dari pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.²³

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* atau melempar bola dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat memotivasi siswa dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya melalui kertas sebagai media untuk menuliskan gagasan atau pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas yang berisikan pendapat kemudian digulung berbentuk bola dan dilemparkan kepada siswa yang lainnya. Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab. Dalam pembelajaran *snowball throwing* siswa diberi kebebasan untuk

²³Syaiful Arif, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Metaanalisis Data)", *Pendidikan Teknik Elektro* 6, no. 3 (Tahun 2017): 373

membangun pengetahuannya dengan cara memberi pertanyaan dan mendapat jawaban dari temannya. Siswa menggali informasi, mengkonfirmasi yang diketahui dan mengarahkan perhatian terhadap aspek yang belum diketahui oleh siswa lainnya.²⁴

2. Kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas III MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep, penulis menemukan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Kelebihan yang penulis temukan dari model pembelajaran tersebut adalah membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, lantaran siswa merasa sedang bermain dengan cara melemparkan kertas pada siswa lain. Sehingga siswa ikut berperan aktif dalam membangun suasana kelas dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, media yang dibutuhkan dalam model pembelajaran ini juga tidak sukar untuk didapatkan sehingga mudah untuk diterapkan. Jumanta Hamdayama menyatakan bahwa setidaknya menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:²⁵

- a. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dalam kelas dengan melempar bola kertas

²⁴ Liza Ayu Setyaningsih dan Shanta Rezkita, "Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran *Snowball throwing* Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, (27 April 2019): 202

²⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 160

- b. Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya dan menjawab soal, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya
- c. Siswa akan menjadi lebih siap dengan kemungkinan yang ada karena mereka tidak dapat menerka soal yang akan diajukan kepada mereka
- d. Siswa akan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- e. Guru tidak akan terlalu sukar untuk menemukan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi
- f. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan tercapai karena pembelajaran yang lebih efektif

Terlepas dari kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran tipe *snowball throwing* di atas, model tersebut juga memiliki kekurangan ketika diterapkan pada siswa kelas III MI Nurur Rahmah yaitu pada aspek kondusifitas yang kurang terkontrol dan pada akhirnya membuat kelas menjadi terlalu gaduh sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar di kelas lain. Tidak berhenti sampai disitu, model pembelajaran ini juga cukup kompleks lantaran siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan lantaran kapabilitas yang dimiliki siswa, sehingga menjadi kurang efektif karena hanya berkuat pada tingkat pengetahuan siswa.

Menurut Shoimin seperti dikutip Liaizati menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *snowball throwing* memiliki beberapa kekurangan di antaranya:²⁶

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

²⁶Liaizati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo" (Sripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 32-33.

- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tipe *Snowball throwing* merupakan sisi positif dan negatif yang harus diperhatikan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan baik. pada kenyataannya, tidak semua guru memahami konsep model pembelajaran tipe *Snowball throwing*, baik karena disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun kurangnya dukungan sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidik. Maka perlu kiranya komitmen bersama-sama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik agar dalam pelaksanaannya selama proses pembelajaran guru dapat menutupi kekurangan model pembelajaran *Tipe Snowball throwing*.

3. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep

Kendala yang ditemukan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas III di MI Nurur Rahmah Batujaran Sumenep adalah memerlukan durasi waktu yang lama untuk menemukan jalan keluar (solusi) pada saat menemukan jawaban siswa yang tidak relevan dengan pertanyaan, lantaran pertanyaan siswa yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga masih perlu untuk meluruskan problem

tersebut. Maka untuk mengatasi kendala tersebut guru berusaha membuat siswa semaksimal mungkin dapat memahami materi dengan baik dan mampu bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, sehingga dapat dengan lebih cepat menjawab dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang didapat.

Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah siswa yang tidak ikut berperan aktif (bermalas-malasan) dalam kelas dan hanya bergantung pada teman satu kelompoknya. Sebagai sebuah solusi untuk mengatasi kendala tersebut, guru penataan yang baik pada meja yang ada dalam ruangan kelas agar siswa tidak luput dari perhatian guru dan sikap tegas bagi siswa yang malas-malasan agar ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Triastuti Handayani dan kawan-kawan²⁷ menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mengalami beberapa kendala salah satunya beberapa siswa yang kurang aktif hanya bermain, malas untuk bertanya dan kurang berpartisipasi dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Selain dari aspek siswa, hambatan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* juga dipengaruhi oleh guru. Guru yang tidak dapat mengondisikan kelas dan tidak mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka pembelajaran dengan menggunakan model ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Materi yang akan diajarkan juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*, karena tidak semua materi bisa menggunakan model pembelajaran ini.

Beberapa kendala yang telah di uraikan di atas, yaitu bentuk kelas atau kondisi kelas mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kelas dengan penataan meja kurang tepat untuk model pembelajaran ini maka

²⁷Triastuti Handayani dan Kawan-kawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" *Jurnal Curricula* 2, no. 1 (2017), 56

pembelajaran tidak berjalan lancar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebelum memulai pembelajaran harus memperhatikan posisi kelas atau penataan meja serta sikap tegas guru dalam menertibkan siswa agar tetap aktif berpartisipasi sesuai dengan langkah pembelajaran, sehingga penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berjalan dengan lancar.